

## MANAJEMEN HIDDEN CURRICULUM PADA PEMBELAJARAN DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN INTEGRATIF ROUDHOTUL ULUM KOTA MALANG

Putri Restina Dewi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: [200106210023@student.uin-malang.ac.id](mailto:200106210023@student.uin-malang.ac.id)

**Abstrak.** Manajemen *Hidden Curriculum* merupakan tahap pengelolaan kurikulum tersembunyi pada sebuah lembaga pendidikan. Masing-masing tahapan tersebut memiliki perannya agar penanaman karakter saat proses pembelajaran yang tertuang dalam HC sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan dalam hal ini pada TPQ Integratif Roudhotul Ulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menginvestigasi manajemen *hidden curriculum*, efektivitas dan dampaknya pada pembelajaran di TPQ Integratif Roudhotul Ulum. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus, serta teknik pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dari lapangan. Hasil penelitian ini berupa proses manajemen HC yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Efektivitas HC pada pembelajaran dibuktikan dengan kemudahan pengajar dalam memahami karakter peserta didik serta dampaknya berupa peningkatan kualitas belajar dan peningkatan semangat belajar maupun karakter peserta didik.

**Kata Kunci:** Manajemen *Hidden Curriculum*; Pembelajaran

**Abstract.** Management of hidden curriculum is the stage of hidden curriculum management in an educational institution. Each of these stages has its role in creating character during the learning process contained in HC in accordance with the objectives of educational institutions in this case at the Integrative TPQ of Roudhotul Ulum. This research aims to know and investigate hidden curriculum management, effectiveness and impact on learning at Integrative TPQ of Roudhotul Ulum. The research methods used are qualitative with a case study approach, and data collection techniques based on interview results, observations and documentation from the field. The results of this research are HC management processes consisting of planning, organizing, actuating and controlling. The effectiveness of HC on learning is evidenced by the ease of teachers in understanding the character of learners and the impact in the form of improving the quality of learning and improving the spirit of learning and the character of students.

**Keyword:** *Management of Hidden Curriculum; Learning*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern mengalami perkembangan yang dinamis, hal ini ditandai dengan meningkatnya kebutuhan dan harapan masyarakat pada pendidikan. Harapan tersebut merupakan bentuk perubahan paradigma masyarakat yang menempatkan pendidikan menjadi kebutuhan primer. Pendidikan saat ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya formal dan non formal. Bentuk pendidikan formal, seperti sekolah umum mulai dari tingkat dasar sampai pendidikan tinggi; dan salah satu bentuk pendidikan non formal, seperti Taman Pendidikan al-Qur'an atau biasa disebut TPQ (UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

TPQ sebagai pendidikan non formal didirikan pertama kali di Yogyakarta pada tahun 1989 oleh KH. As'ad Humam dengan nama Taman Pendidikan Al-Qur'an "AMM" Yogyakarta. Pada awalnya pendirian TPQ dilandasi oleh menurunnya kemampuan masyarakat terhadap bacaan al-Qur'an. Setelah melalui banyak perkembangan, selain metode Iqro' berbagai metode pembelajaran al-Qur'an lainnya mulai diterapkan seperti metode Ummi, Yanbu'a, Tartili dan sebagainya, hal ini sejalan dengan mulainya gerakan pendirian TPQ diseluruh pelosok negeri wilayah Indonesia. Selanjutnya keberadaan TPQ membawa misi penting yang sangat mendasar terkait dengan pengenalan dan penanaman nilai-nilai al-Qur'an sejak anak usia dini (Hatta, 2013).

Gerakan pendirian TPQ di seluruh Indonesia berkembang sangat pesat mulai dari wilayah pedesaan sampai perkotaan. Tingginya minat masyarakat terhadap TPQ, membuat

lembaga ini mengalami peningkatan dari segi kuantitas setiap tahunnya. Berdasarkan Digitalisasi Data Madrasah, Guru dan Lembaga Keagamaan Islam, dalam skala nasional terdapat lebih dari 5.000 TPQ baik yang belum terdaftar maupun yang sudah berstatus resmi terdaftar di Kementerian Agama, sedangkan di kota Malang hingga saat ini jumlah TPQ mencapai lebih dari 177 lembaga (Kemenag, 2020).

Berdasarkan banyaknya jumlah TPQ di Indonesia tentunya tidak terlepas dari beberapa polemik, salah satunya adalah permasalahan pada penerapan kurikulum. Berdasarkan Juknis (petunjuk dan teknis) pelaksanaan TPQ, kurikulum TPQ terdiri dari 2 komponen, diantaranya kurikulum inti dan kurikulum penunjang (Kemenag, 2020). Dalam kurikulum inti terdapat beberapa muatan materi pembelajaran, diantaranya membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Sedangkan pada kurikulum penunjang terdiri dari muatan materi yang berhubungan dengan karakter, pengembangan diri dan kemandirian peserta didik. Setelah melalui beberapa survey di beberapa TPQ Kota Malang khususnya pada Kel. Merjosari, terdapat TPQ yang kurang maksimal dalam pelaksanaan kurikulum penunjang. Setiap TPQ hanya fokus pada kurikulum inti dan kurang memaksimalkan kurikulum penunjang. Pada dasarnya penerapan kurikulum inti dan penunjang harus dilaksanakan secara bersamaan, hal ini bertujuan agar peserta didik mendapatkan pembelajaran al-Qur'an dan pengembangan diri secara maksimal.

Peran penanaman karakter, pengembangan diri dan kemandirian yang menjadi muatan kurikulum penunjang sangat penting, mengingat pendidikan TPQ bukan hanya sebagai media belajar al-Qur'an namun juga sebagai sarana mengasah kreatifitas peserta didik. Faktanya TPQ yang hanya menerapkan kurikulum inti akan mengarah pada pembelajaran yang konvensional, setiap hari peserta didik hanya diajari membaca, menulis dan menghafal dan tidak memperhatikan sisi pengembangan diri peserta didik. Hal inilah yang sering dilupakan oleh para pendiri TPQ, fenomena tersebut akan berdampak pada peserta didik yang akan mudah bosan pada pembelajaran TPQ sehingga dapat menurunkan semangat belajar.

Berdasarkan fakta dan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mendalami manajemen kurikulum pada TPQ dari sisi kurikulum penunjang. Kurikulum penunjang dalam hal ini akan fokus pada *Hidden Curriculum* (HC). Adapun urgensi dari penelitian ini adalah penulis menginvestigasi TPQ yang ideal yaitu pada TPQ Integratif Roudhotul Ulum dalam implementasi *Hidden Curriculum* (HC) serta pola manajemen yang digunakan, sehingga hasilnya dapat menjadi rujukan bagi TPQ yang kurang maksimal dalam penerapannya.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menurut Lexy J. Moleong (2016) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami suatu peristiwa atau fenomena berdasarkan perspektif tertentu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata melalui metode alamiah. Melalui pendekatan tersebut peneliti mendalami beberapa variabel diantaranya manajemen *hidden curriculum* (HC) dan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan di TPQ Integratif Roudhotul Ulum Kota Malang, adapun alasan pemilihan TPQ ini sebagai salah satu TPQ yang mampu menerapkan Integrasi antara kurikulum inti dan kurikulum penunjang melalui penanaman karakter dalam *hidden curriculum*.

Peneliti bertindak sebagai partisipasi tunggal dalam menggali informasi data lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi (Creswell, 2015). Penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Kegiatan observasi dilakukan dengan mengamati, dan melakukan kunjungan lapangan untuk mengamati proses pembelajaran, kegiatan pengembangan diri, dan pembentukan kemandirian peserta didik. Wawancara dilakukan dengan mempertanyakan beberapa aspek terkait pemilihan muatan materi, penggunaan strategi dan pengalaman kegiatan pada saat proses pembelajaran. Objek wawancara dalam penelitian ini terdiri dari pengasuh, 2 orang pengajar dan 2 orang peserta didik TPQ Integratif Roudhotul Ulum. Adapun data sekunder berasal dari kegiatan dokumentasi yang menjadi data pendukung pada penelitian ini. Sedangkan validasi sebagai penguji keabsahan

data menggunakan proses triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Dengan demikian, terdapat tiga pertanyaan yang dapat dirumuskan:

1. Bagaimana manajemen *hidden curriculum* (HC) pada pembelajaran di TPQ Integratif Roudhotul Ulum?
2. Bagaimana efektivitas HC dalam memaksimalkan pembelajaran di TPQ Integratif Roudhotul Ulum?
3. Bagaimana dampak HC pada peserta didik di TPQ Integratif Roudhotul Ulum?

Beberapa pertanyaan tersebut hasilnya diharapkan agar dapat memberi jawaban dari permasalahan melalui gambaran pembelajaran yang ideal pada pendidikan TPQ.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Manajemen *Hidden Curriculum* (MHC) Pada Pembelajaran TPQ**

Manajemen merupakan proses pengintegrasian, koordinasi dan pemanfaatan elemen-elemen sebuah kelompok atau unit tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama secara efisien (Sutopo, 1999). Menurut M. Fahim Tharaba (2016), manajemen dipandang sebagai proses yang diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui sistem pengelolaan dan pengaturan orang lain dengan melaksanakan berbagai tugas. Kurikulum secara umum memiliki makna sebagai rangkaian rencana yang dijadikan sebagai media untuk mengantar pendidikan dalam mencapai tujuan yang telah disepakati bersama (Tharaba, 2016). Tujuan dari adanya kurikulum adalah sebagai pedoman dan program pendidikan serta sebagai standar dalam penilaian kriteria pencapaian dalam proses pendidikan (Abdul Mujib, 2006). Sedangkan *hidden curriculum* (kurikulum tersembunyi) menurut Allen dan Unwin (1987), merupakan kurikulum yang menjadi penunjang kurikulum inti serta memiliki komponen materi yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik seperti karakter, budaya, norma, pengembangan diri dan kemandirian. Sehingga manajemen *hidden curriculum* diartikan sebagai pengelolaan terhadap kurikulum tersembunyi melalui penanaman karakter pada peserta didik agar dapat memaksimalkan fungsi kurikulum inti mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai tahap evaluasi dalam sebuah proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana maupun kondisi yang mengarahkan kegiatan belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan, kemampuan atau keterampilan, nilai serta karakter yang dapat membawa perubahan tingkah laku dan kesadaran diri setiap pribadi.

Pembelajaran di TPQ Integratif Roudhotul Ulum berlangsung setiap 4 kali dalam seminggu dengan menerapkan kurikulum inti, yaitu: membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Pada tahap pertama, yaitu belajar membaca dan menulis al-Qur'an diperuntukkan untuk siswi Taman kanak-kanak serta sekolah dasar tingkat 1-2, dalam hal ini pengajar menggunakan metode Iqro' sebagai proses awal mempelajari huruf hijaiyah, makhorijul huruf, tajwid dan sebagainya. Program yang dilaksanakan berupa kegiatan mengaji kitab Iqro' sebelum memulai pembelajaran tambahan. Tahap kedua, yaitu menghafal al-Qur'an, pada dasarnya tahap ini dapat dilakukan siswa tingkat 1-2, namun pengajar lebih mengutamakan siswa tingkat 3-6. Setiap pertemuan peserta didik wajib untuk hafalan 2-3 surah pendek beserta doa harian. Tahap ketiga, yaitu mengamalkan kandungan al-Qur'an, pengajar menggunakan kandungan makna dari surah pendek misalnya pada surah al-Ikhlas dengan memahami dan meyakini keesaan Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari.

Pada kurikulum penunjang atau dalam hal ini *Hidden Curriculum* (HC), diterapkan bersamaan dengan kurikulum inti agar dapat memaksimalkan pencapaian belajar peserta didik. Proses tersebut sejalan dengan konsep pemenuhan orientasi kebutuhan peserta didik melalui tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Tharaba, 2019). Hal demikian bertujuan untuk mewujudkan integrasi antara kurikulum inti dan HC serta dilaksanakan secara seimbang, selain itu sebagai salah satu bentuk pola pembelajaran baru yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik TPQ di era modern. Adapun komponen materi dan pola belajar pada HC, diantaranya:

1. Karakter aktif melalui kelas nobar

Kelas nobar (nonton bareng) digunakan dalam rangka membentuk karakter aktif dan menciptakan suasana belajar yang efektif serta kondusif. Materi dimuat dalam bentuk video atau film pendek yang kemudian pengajar mempresentasikan pembelajaran dalam kegiatan nobar. Setelah kegiatan ini selesai, pengajar melakukan tahap evaluasi dengan memberikan quis kepada peserta didik. Dari segi proses belajar metode ini sangat simpel dan sederhana, namun hal ini sangat membantu pengajar dalam menghidupkan suasana belajar sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan berani lebih aktif dibandingkan pada metode ceramah pada umumnya.

2. Nilai-nilai jiwa sosial, percaya diri dan kemandirian melalui belajar outdoor

Pada pertemuan akhir setiap minggunya, pengajar membawa peserta didik untuk belajar di ruang terbuka misalnya pada taman, dan area lapangan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar di luar kelas dan secara tidak langsung peserta didik juga melakukan kegiatan sosial sambil belajar. Materi dimuat dalam bentuk kegiatan yang bersifat fisik, misalnya dalam proses menghafal surah pendek pengajar menggunakan media bermain lempar bola dan sebagainya. Kegiatan demikian dapat mempermudah peserta didik dalam menerima materi dan dapat meningkatkan nilai jiwa sosial, kepercayaan diri dan kemandirian serta sebagai media pengembangan diri peserta didik.

3. Belajar tambahan (matematika, b. Inggris dan pembahasan tugas sekolah)

Selain materi belajar al-Qur'an TPQ Integratif Roudhotul Ulum memberikan pelayanan belajar tambahan, yaitu pada pelajaran matematika, b. Inggris dan pembahasan tugas sekolah. Hal tersebut menjadi sisi integratif yang menggabungkan pembelajaran Qur'an dengan mata pelajaran sains. Dengan demikian peserta didik mendapatkan pembelajaran Qur'an dan sains secara seimbang dan maksimal.

Selanjutnya proses pengelolaan HC terdiri dari beberapa tahapan, diantaranya:

*Perencanaan*, tahap awal yaitu proses perencanaan HC. Dalam hal ini pengasuh memberikan arahan terkait komponen dan rancangan teknis dari HC. Komponen HC meliputi muatan karakter dan nilai-nilai dalam materi Qur'an dan sains serta model pembelajaran. Adapun rencana teknis HC berupa pedoman yang menjadi panduan pengajar saat proses pembelajaran berlangsung.

*Pengorganisasian*, pada tahap ini terdiri dari proses pembagian tugas yang berkaitan dengan pembentukan jadwal ajar dalam hal ini termasuk jadwal nobar, belajar outdoor dan belajar tambahan, dengan materi dan mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian pengajar. Selain itu dibentuk pula struktur organisasi agar mempermudah kerjasama sampai pada saat tahap evaluasi.

*Implementasi*, tahap implementasi atau pelaksanaan pengajar melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pedoman yang telah direncanakan sebelumnya. Dengan demikian materi dari kurikulum inti dan HC diterapkan bersama agar mencapai hasil belajar yang maksimal.

*Evaluasi*, pada tahap akhir dilakukan evaluasi yang menilai pencapaian proses pembelajaran baik dari kurikulum ini beserta HC yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan pada setiap akhir bulan yang bertujuan untuk mengetahui kendala agar dapat dicari solusi dari kendala tersebut, selain itu pengajar dapat memberikan perubahan pada setiap metode pembelajaran menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

### **Efektivitas HC Dalam Memaksimalkan Pembelajaran TPQ**

HC yang berperan sebagai kurikulum penunjang TPQ, memiliki beberapa peran penting diantaranya sebagai kurikulum yang dapat memaksimalkan pembelajaran. Pembelajaran yang maksimal dapat dilihat dari kreativitas dan keberhasilan pengajar dalam menyampaikan materi serta peserta didik yang memahami materi pembelajaran dengan baik (Ardhyantama, 2020). Dengan demikian penerapan HC disini sangat efektif apabila TPQ ingin meningkatkan hasil belajar peserta didik, berikut adalah contoh efektivitas HC dalam memaksimalkan pembelajaran di TPQ Integratif Roudhotul Ulum:

1. Mempermudah pengajar dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik, setiap peserta didik memiliki karakteristik dan sifat yang berbeda-beda, ada yang memiliki semangat belajar dan ada pula yang mudah menyerah dalam belajar. Hal ini bisa dipengaruhi oleh beberapa sebab, diantaranya faktor lingkungan, keluarga dan kebiasaan ketika belajar dirumah. Fenomena tersebut merupakan hal yang harus dihadapi pengajar pada setiap pertemuan, sehingga pengajar dituntut untuk beradaptasi serta dapat menyesuaikan dengan peserta didik. Namun dalam sistem HC yang diterapkan di TPQ ini, seperti dengan adanya kelas nobar pengajar dipermudah dalam mengendalikan *mood* peserta didik saat belajar. Selanjutnya saat peserta didik sudah mulai bosan dengan belajar, pengajar bisa melakukan pendekatan dengan pembelajaran diluar kelas atau belajar outdoor.

2. Membantu pengajar dalam menangani kendala saat belajar, proses pembelajaran terdiri dari interaksi antar pengajar dan peserta didik yang memungkinkan terjadi beberapa hambatan maupun kendala. Dengan keberagaman peserta didik dalam memahami materi, masing-masing memiliki kecepatan yang berbeda. Dalam TPQ ini HC sangat membantu pengajar dalam menyampaikan materi misalnya dalam kelas nobar, pengajar menyajikan materi dalam bentuk video yang sangat menarik dan mudah dipahami. Selain itu dalam diakhir pertemuan, peserta didik juga dapat mengerjakan tugas sekolah bersama pengajar sehingga peserta didik juga mendapatkan hasil yang maksimal baik di TPQ maupun di sekolah.

### **Dampak HC Pada Pesera Didik TPQ**

Penerapan HC dalam sistem pembelajaran TPQ menjadi hal baru serta hal inilah yang menciptakan integrasi keilmuan. Adapun penerapan HC di TPQ Integratif Roudhotul Ulum memiliki beberapa dampak sebagai berikut:

1. Peningkatan kualitas pembelajaran, secara keseluruhan adanya HC dalam sistem belajar TPQ dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai peserta didik yang meningkat setiap ujian evaluasi. Sedangkan dalam kegiatan belajar tambahan peserta didik dapat lebih memahami materi yang diajarkan disekolah serta mendapat nilai yang memuaskan pada setiap tugas sekolahnya.

2. Peningkatan semangat belajar serta karakter peserta didik, pada setiap komponen HC seperti kelas nobar, belajar outdoor dan belajar tambahan membawa dampak positif seperti meningkatkan kemauan atau semangat belajar dan karakter pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena adanya HC telah merubah pola pembelajaran konvensional misalnya metode ceramah yang membuat peserta didik mudah bosan sehingga akan sulit dalam memahami materi. Selain itu setiap kegiatan dalam komponen HC menanamkan nilai-nilai dan karakter pada setiap materi dan hal-hal baru yang dipelajari.

### **Pembahasan Penelitian**

Pembelajaran menurut Pane dan Dasopang adalah sebagai proses koordinasi lingkungan peserta didik yang dapat mendukung peserta didik melakukan kegiatan belajar (Pane A, 2017). Sedangkan dalam UU Sitem Pendidikan Nasional, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dan peserta didik berdasarkan sumber belajar tertentu dan berlangsung dalam sebuah lingkungan belajar (UU Sisdiknas, 2003). Dengan demikian pembelajaran berarti sebuah rangkaian proses interaksi dalam bentuk komunikasi langsung maupun tidak langsung berdasarkan kajian dan sumber belajar tertentu yang bertujuan untuk menciptakan transfer ilmu pengetahuan antara pengajar dan peserta didik. Kegiatan transfer ilmu pengetahuan yang melibatkan peserta didik sebagai objek pembelajaran memiliki sebuah standar muatan materi berupa kurikulum.

Kurikulum sebagai perencanaan tertulis terkait kemampuan yang harus dimiliki peserta didik berdasarkan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan, komponennya seperti materi yang pembelajaran dan pengalaman belajar (Oemar, 2003). Materi pembelajaran dalam lembaga TPQ termuat dalam kurikulum inti yaitu membaca, menulis, menghafal dan mengamalkan kandungan al-Qur'an. Sedangkan dalam kurikulum penunjang terdapat komponen pengembangan diri serta pembentukan karakter peserta didik. Pembentukan karakter peserta

didik dapat diterapkan dalam sistem *Hidden Curriculum* (HC) atau kurikulum tersembunyi yang sifatnya tidak tertulis. Komponen HC menjadi salah satu unsur yang dapat mempengaruhi karakter peserta didik (Wina, 2010). Komponen tersebut ditentukan berdasarkan tujuan dan orientasi lembaga, dalam hal ini TPQ Integratif Roudhotul Ulum memiliki misi membentuk peserta didik yang memiliki jiwa sosial, mandiri dan berakhlak mulia dan hal tersebut dicapai melalui nilai-nilai karakter yang diterapkan pada HC pada setiap proses pembelajaran.

Nilai-nilai karakter disebutkan dapat menciptakan pola kebiasaan peserta didik pada sebuah budaya tertentu, misalnya budaya aktif dalam pembelajaran akan membentuk karakter percaya diri peserta didik dan sebagainya. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk masyarakat madani sebagaimana yang diharapkan (Hamzah, 2013). Selain itu nilai karakter yang tertuang dalam HC berperan sebagai penunjang dalam proses belajar karena peserta didik yang memiliki karakter aktif, percaya diri dan semangat belajar akan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

#### D. KESIMPULAN

Manajemen *Hidden Curriculum* (HC) dalam sistem pembelajaran TPQ terdiri dari beberapa tahapan diantaranya pertama perencanaan yaitu kegiatan menganalisis kebutuhan, menciptakan strategi sesuai dengan tujuan lembaga, tahap kedua pengorganisasian yaitu kegiatan pembagian tugas pokok dan fungsi kepada anggota lembaga, tahap ketiga implementasi yaitu proses pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya, dan tahap terakhir yaitu evaluasi yaitu kegiatan menilai pencapaian mulai dari proses awal hingga akhir. Dengan demikian HC menjadi sangat penting untuk diterapkan, berkaitan pula dengan hasil penelitian ini yang membuktikan bahwa pembentukan karakter peserta didik akan sangat mempengaruhi pencapaian peserta didik dalam belajar. Selain itu penanaman karakter harus tetap menyesuaikan dengan tujuan maupun orientasi lembaga TPQ. Hal ini sekaligus menjadi ciri khas antara lembaga yang satu dengan yang lainnya.

Beberapa bentuk penanaman karakter melalui HC pada TPQ Integratif Roudhotul Ulum, diantaranya karakter aktif melalui kelas nobar, nilai-nilai jiwa sosial, percaya diri dan kemandirian melalui belajar outdoor dan belajar tambahan untuk menanamkan karakter semangat belajar. Adapun efektivitas HC pada pembelajaran diantaranya mempermudah pengajar dalam melakukan pendekatan dengan peserta didik dan mempermudah pengajar dalam menangani kendala saat proses belajar. Sedangkan dampak HC pada pembelajaran dapat dilihat melalui peningkatan kualitas belajar dan peningkatan semangat belajar peserta didik.

#### REFERENSI

- Abdul Mujib. (2006). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Allen Unwin. (1987). *Curriculum Development and Design*. Australia: Murray Print.
- D. Pane A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Fitrah Jurnal dan Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*.
- Hatta Abdul Malik. (2013). *Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang*. Jurnal Dimas, Vol. 13 No. 2.
- J. W. Creswell. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemenag RI. (2020). *Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 91 Tahun 2020 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Al-Qur'an*.
- Kemenag RI. (2020). *Digitalisasi Data Madrasah, Guru dan Lembaga Keagamaan Islam*. Malang.
- Lexy J. M. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar H Malik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Hamzah. (2013). *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: Refika Aditama.
- S. Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Sutopo. (1999). *Administrasi Manajemen dan Organisasi*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara RI.
- M. Fahim Tharaba. (2016). *Dasar-dasar Pendidikan Islam*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- M. Fahim Tharaba. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Islamic Educational Leadership*. Malang: CV. Dream Litera Buana.
- M. Fahim Tharaba. (2019). *Manajemen Pendidikan Islam Analisis Teori Pedagogik dan Andragogik*. J-MPI, Vol. 4 No. 1, Juni 2019. ISSN: 2477-4987.
- UU RI No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Bandung: Citra Umbara.
- V. Ardhyantama. (2020). *Pengembangan Kreativitas Berdasarkan Gagasan Ki Hajar Dewantara*. Pacitan: STKIP.
- Wafi Ali Hajjaj. (2020). *Konteks Hidden Curriculum Berbasis Ahlussunah Waljama'ah Dalam Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Islamic Akademika Pendidikan dan Keislaman.